

**PENERAPAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* PADA PROSES PEMBELAJARAN
DALAM PENGUATAN KARAKTER DISIPLIN DI SEKOLAH DASAR**

Ujang Jamaludin¹, Reksa Adya Pribadi², Kartika Santi Pratiwi³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹ujangjamaludin@untirta.ac.id, ²reksapribadi@untirta.ac.id

³2227200038@untirta.ac.id

ABSTRACT

This research aims to find out the application of rewards and punishments in the learning process in strengthening discipline character. This research applies a qualitative approach by using the literature study method with descriptive analysis. The application of strengthening the character of discipline through reward and punishment in the learning process in elementary schools has a significant effect in improving student discipline because students can carry out learning and show disciplinary character in the learning process in elementary schools. The learning process in elementary schools can improve the character of discipline in obeying school rules, in punctuality and of course in the learning process.

Keywords: reward and punishment, discipline character, learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *reward* dan *punishment* pada proses pembelajaran dalam penguatan karakter disiplin. Dalam dunia pendidikan, disiplin sering kali masih diabaikan oleh peserta didik. Meskipun sekolah telah memasang dan menerapkan tata tertib sekolah, nyatanya masih ada saja peserta didik yang berperilaku kurang disiplin. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa pentingnya penguatan karakter disiplin, dapat ditrapkan dengan cara memberikan penghargaan ataupun hukuman yang masih dapat ditolerir oleh peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi literatur dengan analisis deskriptif. Penerapan penguatan karakter disiplin melalui *reward* and *punishment* pada proses pembelajaran di sekolah dasar tersebut berpengaruh dengan signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa karena siswa dapat melaksanakan pembelajaran dan menunjukkan karakter disiplin dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. proses pembelajaran di sekolah dasar dapat meningkatkan karakter disiplin dalam menaati peraturan sekolah, dalam ketepatan waktu dan tentunya dalam poses pembelajaran.

Kata Kunci: *reward* dan *punishment*, karakter disiplin, kegiatan pembelajaran.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang sistematis dan terencana yang bertujuan untuk mengem-bangkan potensi individu dalam berbagai

aspek kehidupan. Pendidikan tidak hanya terbatas pada lingkup formal, seperti di sekolah atau perguruan tinggi, tetapi juga dapat terjadi di lingkungan informal, seperti di rumah

atau komunitas. Tujuan utama pendidikan adalah untuk memberikan pengetahuan, kete-rampilan, dan nilai-nilai kepada individu agar mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat dan mengembangkan diri mereka secara pribadi.

Pendidikan juga berperan penting dalam membentuk karakter, mempromosikan pemahaman yang lebih luas tentang dunia, dan mempersiapkan individu untuk memasuki dunia kerja. Selain itu, pendidikan juga merupakan alat untuk meningkatkan kesadaran, mempromosikan toleransi, mendorong pemikiran kritis, dan memfasilitasi perkembangan sosial dan ekonomi suatu negara. Pendidikan memainkan peran kunci dalam membangun fondasi yang kuat bagi pembangunan berkelanjutan, peningkatan kualitas hidup, dan kemajuan sosial. hal ini sejalan dengan pendapat Amien dalam buhari (2018:107) yang mengemukakan bahwa pendidikan sebenarnya merupakan suatu proses keman-usiaan, suatu proses sosialisasi yang melibatkan berbagai faktor: guru, siswa, biaya, fasilitas, situasi/ lingkungan belajar, proses belajar-mengajar dan sebagainya.

Dalam konteks global yang terus berkembang, pendidikan juga harus mampu mengikuti perkembangan teknologi dan mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan masa depan. Pendidikan yang inklusif dan merata untuk semua orang, tanpa memandang usia, jenis kelamin, latar belakang budaya, atau status sosial, menjadi sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang adil dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pendidikan merupakan fondasi penting dalam pembentukan individu dan masyarakat. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi mereka, memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, dan menjadi anggota yang produktif dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

Pada hakikatnya guru dalam pendidikan melibatkan peran dan tanggung jawab yang sangat penting dalam membentuk perkembangan peserta didik dan mencapai tujuan pendidikan.. Guru perlu menyesuaikan atau mengidentifikasi gaya belajar, kecepatan belajar, dan minat peserta didik untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif. Hal ini sejalan dengan

pendapat Usman (2006:31) Guru profesional akan tercermin dalam pelaksanaan tugas- tugas yang ditandai dengan keahlian baik materi maupun metode. Dengan keahliannya itu seorang guru mampu menunjukkan otonominya, baik pribadi maupun sebagai pemangku profesinya. Tak lepas dari peran dalam menyampaikan materi pembelajaran guru juga berperan dalam pembentukan karakter, guru membantu peserta didik dalam pembentukan karakter dan kepribadian mereka. Mereka mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan empati. Bahkan guru perlu mengelola kelas dengan efektif, menjaga disiplin, dan memanfaatkan waktu pembelajaran dengan baik.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan penguatan karakter melalui gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang telah ditetapkan sejak tahun 2016. Kemendikbud juga menetapkan pendidikan karakter yang harus dilakukan oleh sekolah dasar (SD) ialah sebesar 70 persen, hal ini menjadikan penguatan yang dilakukan oleh satuan pendidikan dasar atau SD lebih besar dibandingkan dengan pendidikan

karakter yang diterapkan oleh SMP atau SMA.

Dalam mengajarkan penguatan karakter disiplin oleh guru perlu dilaksanakan dengan konsisten karena disiplin merupakan landasan untuk mencapai kesuksesan di berbagai aspek kehidupan. Menurut Rochman (2011:12) dapat disimpulkan disiplin sebagai kepatuhan warga Negara terhadap falsafah Negara, perundang-undangan, norma, positif dalam pergaulan, tatakrma berdasarkan kelaziman adat istiadat dan budaya, serta tatakrma berdasarkan akidah agama masing-masing. Peserta didik yang memiliki karakter disiplin cenderung lebih teratur, bertanggung jawab, fokus, dan mampu menghadapi tantangan dengan lebih baik. Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab untuk memperkuat karakter disiplin pada peserta didik agar mereka dapat menjadi individu yang disiplin.

Peserta didik pada usia sekolah dasar merupakan tahap perkembangan yang sangat cemerlang dan mempunyai rasa ingin tahu yang sangat tinggi, hal itu tidak menutup kemungkinan bahwa peserta didik tersebut akan meniru semua hal yang ia lihat, sehingga

tidak menutup kemungkinan peserta didik akan melakukan kegiatan-kegiatan yang kurang baik dikarenakan meniru perilaku dari orang lain yang tidak mencerminkan karakter disiplin, hal ini sejalan dengan pendapat Jamaludin, dkk (2019:3) Ketidak pedulian seseorang terhadap disiplin akan membawa dampak buruk yang luas. Dalam dunia pendidikan, disiplin sering kali masih diabaikan oleh peserta didik. Meskipun sekolah telah memasang dan menerapkan tata tertib sekolah, nyatanya masih ada saja peserta didik yang berperilaku kurang disiplin.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa pentingnya penguatan karakter disiplin, dapat diterapkan dengan cara memberikan penghargaan ataupun hukuman yang masih dapat ditolerir oleh peserta didik sekolah dasar. Penghargaan adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan (Purwanto, 2011).

Penghargaan merupakan alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan bagi para siswa. Untuk itu penghargaan dalam satu proses pendidikan sangat

dibutuhkan kebenarannya demi meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam teori pembelajaran dikenal dengan istilah *Law of Effect* perilaku yang bersifat menyenangkan cenderung untuk diulang atau dipertahankan, sedangkan perilaku yang menimbulkan efek tidak menyenangkan cenderung untuk ditinggalkan atau tidak diulang (Sriyanti, 2009) Efek yang tidak menyenangkan dapat disebut sebagai hukuman sedangkan efek yang menyenangkan dirasakan sebagai penghargaan. (Kompri, 2015) hukuman itu sendiri adalah sebuah cara untuk mengarahkan sebuah tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang berlaku secara umum. Dalam hal ini, hukuman diberikan ketika sebuah tingkah

Pada pemaparan diatas maka peneliti akan meneliti lebih dalam mengenai penguatan karakter disiplin melalui *reward* and *punishment* pada proses pembelajaran di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi literatur dengan analisis deskriptif. Peneliti membaca serta mengumpulkan teori

dan mendefinisikankembali secara deskriptif seputar objek yang diteliti. Observasi,wawancara serta dokumentasi tidak banyak digunakan dalammelakukan penelitian ini. Penulis menyajikan, membandingkan (*compare*)serta menganalisa pendapat dari sumber- sumber yang ditemui baik lewat buku, jurnal ilmiah, web online ataupun sumber semisalnya yang bisa dibuktikan dengan menyertakansumber referensinya serta bisa dipertanggung jawabkan. Seperti pendapat Sukmadinata (2017:96) penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai situasi yang sangat kompleks serta memberikan saran penelitian yang lebih lanjut.

Adapun analisis data yang digunakan yaitu metode studi literatur dengan analisis deskriptif. Jenis penelitian deskripsi ialah analisis berbentuk data tertulis denganmendeskripsikan kembali informasi yang terkumpul dari objek penelitian. Seperti yang dijelaskan oleh Sukmadinata (2017:72) penelitian deskriptif dalam bidang pendidikan mendeskripsikan fenomena mengenai kegiatan pendidikan, pembelajaran,

implementasi kurikulum pada berbagai jenis pendidikan.

Dengan demikian penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan studi kepustakaan (*library research*). Pada penelitian studi literatur, pengumpulan data yang digunakan bersumber pada literatur yang ada, terutama dari buku, jurnal serta artikel- artikel yang diterbitkan dalam berbagai jurnal ilmiah. Pada pelaksanaan studi literatur penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data terlebih dahulu yaitu mengumpulkan artikel-artikel yang berkaitan dengan penelitian. Artikel yang berkaitan kemudian di analisis dan dikaitkan kedalam penelitian. Sumber data mencakup 9 jurnal penelitian yang berhubungan dengan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di sekolah dasar. Disiplin yang kuat akan memberikan dasar yang kokoh bagi siswa dalam mencapai keberhasilan akademik dan kehidupan sehari-hari mereka dapat diterapkan dengan cara memberikan penghargaan ataupun hukuman yang masih dapat ditolerir oleh peserta didik sekolah dasar. Penghargaan

adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.

Berdasarkan pencarian dan pengumpulan data mengenai penelitian terdahulu yang berhubungan dan relevan dengan topik penelitian ini, peneliti menggunakan 10 jurnal terbitan tahun 2019-2023 yang memiliki keterkaitan pada penelitian.

Jurnal pertama dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Melalui Pemberian *Reward* Dan *Punishment* Di SD” penelitian ini ditulis oleh Sari, dkk (2019). Penelitian ini mengungkapkan bahwa hasil pelaksanaan penguatan pendidikan karakter disiplin melalui pemberian *reward* dan *punishment* pada peserta didik di SD Unggulan Uswatun Hasanah yaitu menekankan kedisiplinan pada peserta didik, menumbuhkan semangat pada peserta didik, dan juga menumbuhkan sikap jujur terhadap peserta didik.

Jurnal kedua dengan judul “Bentuk Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik dengan Penerapan *Reward* dan *Punishment*” yang ditulis oleh

Riskita, dkk (2020). Pada penelitian ini dihasilkan pembahasan berupa penghargaan dan hukuman sebagai bentuk penguatan karakter peserta didik karena dengan adanya penghargaan, peserta didik selalu ingin menjadi lebih baik setiap harinya supaya dapat dipuji oleh guru-guru atau dapat meningkatkan peserta didik untuk berprestasi. Sedangkan hukuman akan membuat peserta didik jera dan tidak akan mengulangi perilaku yang melanggar tata tertib sekolah.

Jurnal ketiga dengan judul “Analisis Strategi Penguatan Disiplin Belajar Siswa SD Melalui Metode *Reward* dan *Punishment*” yang ditulis oleh Pribadi, dkk (2021). Pada penelitian ini didapatkan bahwa dalam implementasinya bentuk *reward* yang diberikan guru yaitu sebuah penghargaan, sanjungan, pemberian hadiah dan tanda-tanda pujian lainnya. Sedangkan bentuk *punishment*nya berupa pemberian teguran, peringatan, dan hukuman. Jurnal keempat dengan judul “Implementasi *Reward* dan *Punishment* dalam Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di MI Ma'arif Mojorejo, Jetis, Ponorogo” yang ditulis oleh Septembri (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa

dengan *reward* dan *punishment* tersebut, siswa akan mengontrol perilakunya serta merasa tidak terbebani karena telah menjadi kebiasaan yang dilakukan setiap hari. Dampak dari penerapan *reward* dan *punishment* menjadikan siswa lebih disiplin, yaitu disiplin dalam menaati tata tertib dan disiplin waktu.

Jurnal kelima yang berjudul “Metode *Reward* and *Punishment* sebagai Basis Peningkatan Kedisiplinan Siswa Madrasah Diniyyah” ditulis oleh Rosyid & Wahyuni (2021) pada penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, bentuk *reward* (penghargaan) yang diberikan adalah: pemberian Piagam dan hadiah bagi siswa teladan. Adapun bentuk *Punishment* yang diberikan adalah: hukuman Jalan jongkok bagi siswa yang telat, memberikan Kartu Merah bagi siswa yang mendapatkan rata-rata nilai ujian 4 kebawah

Jurnal keenam dengan judul “Peran Guru Dalam Penguatan Karakter Disiplin Belajar Melalui *Reward* Dan *Punishment*” yang ditulis oleh Agustina, dkk (2020) dalam penelitian ini didapatkan bahwa peran guru dalam penguatan disiplin belajar melalui *reward* dan *punishment* pada

peserta didik yaitu, menjadikan peserta didik disiplin dalam masuk kelas, disiplin dalam mengikuti pelajaran di kelas, disiplin dalam mengerjakan tugas, disiplin belajar di rumah, disiplin dalam menaati tata tertib sekolah dan faktor pendukung dalam penguatan disiplin belajar melalui *reward* dan *punishment* yaitu adanya dukungan dari semua pihak, sedangkan faktor penghambat dalam penguatan disiplin belajar melalui *reward* dan *punishment* yaitu kurangnya kesadaran diripeserta didik .

Jurnal ketujuh yang berjudul “Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Melalui Penerapan *Reward* dan *Punishment* di MI NU Imaduddin Mejobo” ditulis oleh Mubarakah (2022). Dalam penelitian didapatkan dalam pelaksanaannya bentuk *reward* dan *punishment* yang diberikan ada dua jenis, yaitu secara verbal dan non verbal. Bentuk-bentuk *reward* yang diberikan yaitu tepuk tangan, pujian, motivasi, dan acungan jempol. Bentuk *punishment* yaitu peserta didik membaca doa atau menghafal surat-surat pendek Al-Quran sendirian, di dalam kelas atau di ruang kantor guru.

Jurnal kedelapan yang berjudul “Pemberian *Reward and Punishment* dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak pada Sekolah Madrasah Ibtidaiyah” ditulis oleh Noviatasi (2019) dalam penelitian didapatkan bentuk *reward* yang diberikan kepada anaknya yaitu *reward* verbal dan non verbal, untuk *reward* verbal berupa kata-kata pujian, untuk *reward* non verbal berupa sentuhan, gerak, ekspresi wajah, simbol dan barang lainnya. Sedangkan untuk *punishment* guru memberikan *punishment* verbal berupa teguran lisan seperti “jangan diulangi lagi dan beristighfar”, sedangkan untuk *punishment* non verbal berupa pencatatan nama siswa dalam buku pelanggaran dilanjutkan dengan pembinaan mental dengan cara memanggil orang tua siswa dan menghafalkan beberapa surat dalam Al-quran.

Jurnal kesembilan berjudul “Penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Kota Malang” yang ditulis oleh Ulinuha (2020) dalam penelitiannya didapatkan bahwa bentuk *reward* yang diberikan berupa point positif, piagam, dan diumumkan di forum. Bentuk *punishment* yang diberikan

berupa poin negatif, penggundulan dan memakai kerudung berbeda, serta dikeluarkandampak dari penerapan *reward* dan *punishment* menjadikan siswa lebih disiplin yaitu dengan disiplin waktu dan disiplin peraturan.

Berdasarkan hasil studi literatur yang sudah dideskripsikan mengenai penelitian-penelitian tersebut dalam penguatan karakter disiplin melalui *reward and punishment* pada proses pembelajaran di sekolah dasar, didapatkan bahwa penerapan tersebut berpengaruh dengan signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa karena siswa dapat melaksanakan pembelajaran dan menunjukkan karakter disiplin dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian-penelitian terdahulu mengenai penguatan karakter disiplin dalam penguatan karakter disiplin melalui *reward and punishment* pada proses pembelajaran di sekolah dasar menunjukkan bahwa penerapapan ini dapat meningkatkan karakter disiplin dalam menaati peraturan sekolah, dalam ketepatan waktu dan tentunya

dalam poses pembelajaran, *reward* and *punishment* juga memiliki cara yang bervariasi dalam penyampainnya sehingga peserta didik dapat disiplin dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran.

Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Remaja Rosdakarya

Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar

Sukmadinata, N.S (2017), *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya

Usman, M. U. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006, Cet. Ke-20.

Jurnal :

Agustina, N., & Mahatmaharti, A. K. (2020). Peran Guru Dalam Penguatan Karakter Disiplin Belajar Melalui Reward Dan Punishment. *In Prosiding Conference on Research and Community Services* (Vol. 2, No. 1, pp. 459-466).

Julia, P., & Ati, A. (2019). Peranan guru dalam meningkatkan nilai karakter disiplin dan kejujuran siswa. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 3(2), 112-122.

Mubarokah, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Melalui Penerapan Reward dan Punishment di MI NU Imaduddin Mejobo (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).

Novitasari, A. (2019). Pemberian Reward and Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak pada Sekolah Madrasah Ibtidaiyah. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 27-33.

Pribadi, R. A., Simanullang, M. R., & Karimah, S. N. (2021). Analisis Strategi Penguatan Disiplin Belajar Siswa SD Melalui Metode Reward dan Punishment. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9564-9571.

Rizkita, K., & Saputra, B. R. (2020). Bentuk penguatan pendidikan karakter pada peserta didik dengan penerapan reward dan punishment. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2), 69-73.

Rosyid, A., & Wahyuni, S. (2021). Metode Reward and Punishment sebagai Basis Peningkatan Kedisiplinan Siswa Madrasah Diniyyah. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 11(2), 137-157.

Sari, D. A., Jamaludin, U., & Taufik, M. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di SD Unggulan Uswatun Hasanah. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 3(1), 1-16.

- Septembri, S. P. (2022). Implementasi Reward dan Punishment dalam Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di MI Ma'arif Mojorejo, Jetis, Ponorogo (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Ulinnuha, A. (2020). Penerapan reward dan punishment dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Kota Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Yestiani, D., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *FONDATIA*, 4(1), 41-47.